

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu II (Periode, 9 November – 13 November 2015)

Mengamati tren harga CPO pada *chart*, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak melemah signifikan pada perdagangan pekan kedua November 2015. Pada awal pekan, Senin (9/11), perdagangan CPO di BKDI, terpantau sedang melemah seiring melemahnya harga CPO di pasar spot Medan.

Pada pasar berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga di Tanah Air, tercatat pada awal pekan, Senin (9/11) harga berada pada posisi US\$ 570,00 per ton kemudian tergerus menjadi US\$ 590,00 per ton untuk kontrak penyerahan Desember 2015.

Sementara itu, di BKDI harga juga terlihat bergerak turun. Pada awal pekan harga CPO berada pada posisi Rp 6.925 per kg menjadi Rp 6.820 pada akhir pekan. Demikian juga pada pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga CPO domestik, harga terlihat melemah dari Rp 6.745 per kg menjadi Rp 6.454 per kg.

Namun, pada perdagangan awal pekan, Senin (9/11), harga CPO *rebound*, terdorong depresiasi rupiah dan ringgit. Kontrak berjangka CPO untuk Januari 2016, kontrak teraktif di Bursa Malaysia, dibuka menguat 0,86% ke harga RM 2.342 per ton. Komoditas tersebut konsisten menguat dan sempat menyentuh level tertinggi di RM 2.350 per ton.

Tercatat pula, bahwa harga kontrak minyak sawit *rebound* seiring dengan depresiasi RM dan rupiah di pasar *spot*. Kurs RM diperdagangkan melemah 1,04% ke US\$ 4,3570, sedangkan rupiah melemah 0,75% ke Rp 13.666 per dolar AS. Depresiasi ringgit dan rupiah memperkuat daya saing CPO terhadap minyak nabati lain, khususnya minyak kedelai yang banyak diproduksi di Amerika Serikat.

Memasuki perdagangan hari Selasa (10/11), harga CPO di BKDI mulai melemah dibanding hari sebelumnya. Untuk kontrak perdagangan Desember 2015 dilepas pada level Rp 6.905 per kg. Kontras dengan itu, di Bursa MDEX, mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan harga CPO disupport pelemahan kurs RM.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (11/11), harga CPO di dalam negeri, bergerak stabil terutama di BKDI. Untuk kontrak perdagangan Desember 2015, harga CPO di BKDI masih berada pada level Rp 6.905 per kg. Namun, untuk perdagangan di pasar spot Medan, harga CPO ditransaksikan pada level Rp 6.653 atau melemah ke level Rp 6.712 per kg.

Stabilnya harga CPO di Bursa BKDI dan melemahnya harga di pasar fisik Medan, dipicu penurunan harga minyak mentah dan kedelai di pasar komoditas Amerika Serikat. Tercatat, kontrak minyak WTI tidak mampu mempertahankan *rebound* yang terjadi kemarin dan meneruskan tren negatif dengan pelemahan hingga 1,49% ke harga US\$ 43,55/barel. Harga minyak kedelai juga merosot tajam setelah Brasil memproyeksikan rekor hasil produksi kacang kedelai yaitu hingga 102,8 juta ton.

Memasuki perdagangan Kamis (12/11), harga CPO di Bursa negeri jiran MKDE, kembali terpantau *rebound*. Harga komoditas ini berbalik menguat setelah pada perdagangan sebelumnya tertekan kenaikan harga minyak dunia.

Terpantau, bahwa kenaikan harga CPO hari ini didukung oleh pelemahan nilai tukar RM terhadap kurs US\$. Terpantau pada Kamis siang, kurs US\$ menguat terhadap kurs RM sebesar 0,34%. Pelemahan RM menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

Sementara itu, di pasar spot dalam negeri di Medan, harga terpantau kembali melemah. Harga berada pada level Rp 6.465 per kg. Kemudian di BKDI, harga CPO tercatat pada level Rp 6.810 atau tergerus signifikan dari sebelumnya Rp 6.905 per kg.

Grafik Harga CPO Minggu II November 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (13/11), harga CPO di BKDI dan spot kembali tertekan tipis. Harga minyak sawit mentah ini tertekan seiring dengan melemahnya harga minyak dunia. Kenaikan permintaan rupanya tidak mampu mengangkat harga CPO. Sementara di Malaysia, harga CPO di Bursa MKDE, mengutip *Bloomberg*, Jumat (13/11) harga CPO kontrak pengiriman Januari 2016 anjlok 1,8% dibanding sehari sebelumnya menjadi RM 2.289 atau setara US\$ 522,3 per metrik ton. Sepekan terakhir harga CPO turun 1,4%.